BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka penelitian mengenai pengaruh variabel bebas kompensasi dan efektivitas komunikasi interpersonal terhadap variabel terikat kepuasan kerja, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian tersebut di Hotel Pangrango 1 Bogor yang berlokasi di Jalan Pangrango No. 23, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat.

Hotel Pangrango 1 Bogor mulai beroperasi sejak tahun 1980. Dimulai dengan bangunan berupa rumah yang berisi 6 kamar dengan fasilitas AC, *Hot & Cold Water*, TV, dan Telephone. Kemudian setelah 1986 pengembangan bisnis ini pun berkembang menjadi rumah yang berfungsi sebagai wisma. Pertama kali diperkenalkan ke halayak umum dilakukan langsung oleh pemiliknya yaitu Ibu Aminah Torik yang dibantu dengan 12 pegawai.

Seiring berkembang dengan pesatnya bisnis di bidang ini, dilakukan lagi perombakan pada tahun 1990 dengan menambahkan kamar sejumlah 26 dan fasilitas berupa kolam renang, *restaurant*, dan ruang rapat. Pada tahun 1991 pun terdapat perubahan status dari wisma menjadi hotel dengan perombakan penambahan kamar mejadi total sejumlah 73 kamar dan 2 ruang rapat dengan kualitas bintang 2.Semenjak tahun 1996 sampai sekarang hotel pangrango mendapat sertifikat berupa hotel bintang 3. Hotel ini dibentuk sampai sekarang dengan 6 bidang kerja, yaitu: *HR & Personnel Manager, FO & Marketing*

Manager, Executive Engineering, F&B Manager, Chief Accounting, Chief Engineering

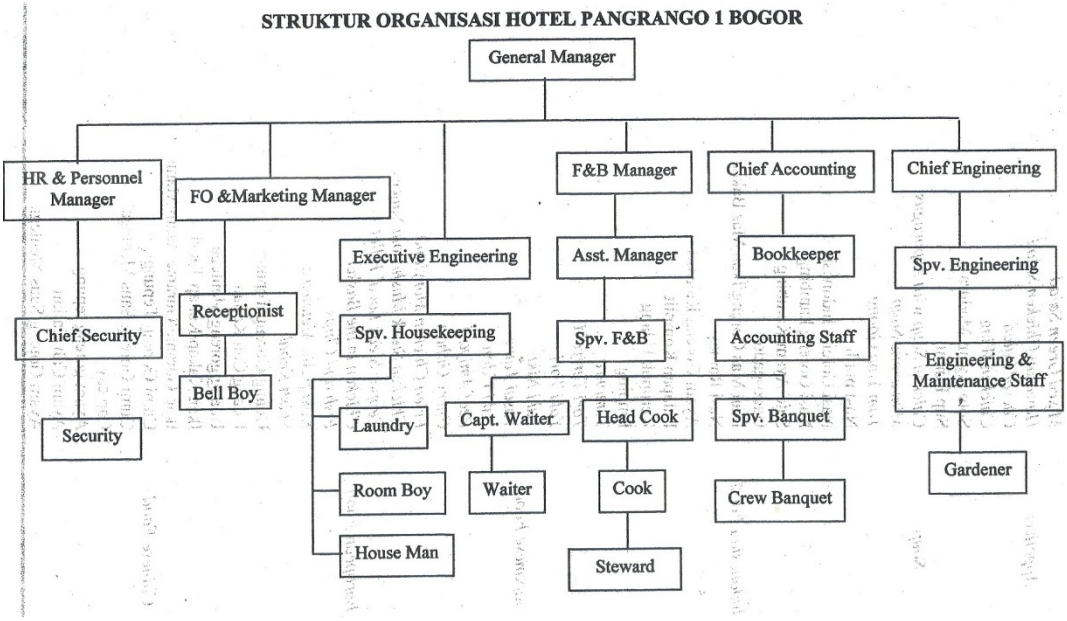

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Hotel Pangrango 1 Bogor 2016

Sumber: *Dokumen HRD Hotel Pangrango 1, 2016*

Gambar diatas menunjukan struktur organisasi Hotel Pangrango 1 Bogor 2016. Maksud dan tujuan pembuatan struktur organisasi agar dapat memetakan tugas & fungsi dari masing-masing unit kerja, sehingga akan terciptanya suatu kerjasama antar unit kerja yang berjalan dengan baik.

Dikarenakan keterbatasan waktu penelitian yang tersedia, maka peneliti memutuskan bahwa ruang lingkup penelitian ini adalah karyawan Hotel Pangrango 1 Bogor yang berjumlah 60 orang. Karena diindikasikan terdapat masalah kepuasan kerja yang dialami oleh karyawan Hotel Pangrango 1 Bogor. Sedangkan waktu yang dilakukan untuk penyelesaian penelitian ini terhitung sejak bulan September 2016 - Januari 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian desktiptif dan penelitian eksplanatif (*explanatory*). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Menurut Sanusi, penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun untuk memberikangambaran secara sistemastis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif fokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.[44]

Sedangkan penelitian eksplanatif (*explanatory*) merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis.[45]Penelitian explanatif dilakukan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah gambaran mengenai hubungan sebab akibat. Tujuan dari penelitian explanatif adalah menghubungkan pola-pola yang berbeda namun memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola hubungan sebab akibat.[46] Dalam penelitian ini, metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai kompensasi, efektivitas komunikasi interpersonal, dan kepuasan kerja pada karyawan Hotel Pangrango 1 Bogor

[44]Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), p. 13.
[45]Misbahuddin & Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), p. 10.
[46]Bambang Prasetyo & Lina Miftahul J, *Metode Penelitian Kuantitatif*: *Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), p. 43.

Alat ukur (instrumen) yang digunakan untuk mengumpulkan data dari semua variabel yang diteliti diharapkan valid dan reliabel yaitu pada variabel Kepuasan Kerja, Kompensasi, Efektivitas Komunikasi Intrapersonal menggunakan angket (kuesioner).Adapun tahapan penelitian diawali dengan pembuatan instrumen penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian terhadap instrumen tersebut dengan menggunakan metode statistik. Setelah mendapatkan instrumen yang valid dan reliabel, maka tahapan selanjutnya berupa penyebaran instrumen kepada sampel.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh karyawan Hotel Pangrango 1 Bogor yang tersebar di *HR & Personnel Manager, FO & Marketing Manager, Executive Engineering, F&B Manager, Chief Accounting, Chief Engineering*. Sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari dokumen HR hotel Pangrango 1, total keseluruhan pegawai yang bekerja di Hotel Pangrango 1 Bogor berjumlah 66 pegawai, dimana jumlah tersebut masih bercampur antara karyawan dan direksi.

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti hanya menggunakan populasi yang hanya terlingkup pada karyawan. Dari jumlah keseluruhan 66 pegawai akan terpecah kembali menjadi 6 direksi 60 karyawan. Maka dari hasil pemetaan tersebut, peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan karyaaawan berjumlah 60 karyawan sebagai sample.

3.3.2 Sensus

Teknik pengambilan calon respondendalam penelitian ini menggunakan metode penentuan sensus yang dimana semua populasi dijadikan sebagai sampel penelitian, dengan jumlah calon responden (sampel) sebesar 60 karyawan. Digunakannya metode sensus, dikarenakan jumlah calon responden yang tersedia kurang dari 100 dimana jumlah 60 karyawan tersebut dirasa peneliti masih kurang untuk dapat dijadikan sampel penelitian.

Maka dengan alasan agar penelitian ini menjadi penelitian yang berkualitas, peneliti menggunakan metode sensus untuk menetapkan calon responden (sampel) sebesar 60 karyawan. Seperti alasan yang dikemukakan oleh Ruslan ketika melakukan sensus, yaitu "peneliti sebaiknya mempertimbangkan untuk meneliti seluruh elemen-elemen dari populasi, jika elemen populasi relatif sedikit dan variabilitas setiap elemennya yang tinggi"[47].

3.4 Metode Pengumpulan Data dan Oprasionalisasi Variabel Peneletian

Jenis dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah digolongkan ke dalam dua jenis data, yaitu:

1. Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada responden untuk kemudian diisi oleh responden. Menurut Sugiyono, "kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi

[47] Rosady Ruslan. *Metode Penelitian, Public Relations dan Komunikasi.* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), p.142.

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".[48] Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah:

a) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Wawancara bisa terstruktur dan tidak berstruktur. Sugiyono mengatakan, "wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh".[49]Pewawancara memiliki daftar pertanyaan yang direncanakan untuk ditanyakan kepada responden.

Sedangkan wawancara tidak berstruktur nmenurut Sugiyono adalah, "wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya".[50]Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden, sedangkan dalam wawancara tidak terstruktur, peniliti menanyakan pertanyaan terkait penelitian secara spontan dan acak tanpa terlebih dahulu menyiapkan pertanyaan sistematis untuk ditanyakan kepada responden.

---

[48] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2009), p. 199.

[49]*Ibid*., p. 194.

[50]*Ibid*., p. 197.

b) Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.[51] Pertanyaan atau pernyataan tertutup adalah jenis pertanyaan yang memungkinkan jawabannya sudah ditemukan terlebih dahulu dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.

Pertanyaan atau pernyataan terbuka adalah jenis pertanyaan atau pernyataan di mana kemungkinan jawabannya tidak ditentukan terlebih dahulu dan responden bebas memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup.Instrumen atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan proses penyebaran kuesioner yang terdiri atas 3 (tiga) variabel sesuai dengan variabel penelitian yang dikembangkan peneliti berdasarkan teori-teori. Ketiga variabel tersebut adalah Kompensasi, Komunikasi Interpersonal, dan Kepuasan Kerja.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang bersumber dari Hotel Pangrango 1, seperti data *turnover*, jumlah pegawai, dan struktur organisasi.

[51]*Ibid.*, p. 199.

3.4.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang ditentukan yaitu Kompensasi (X_1) dan Efektivitas Komunikas Interpersonal (X_2), sedangkan variabel dependennya yaitu kepuasan kerja (Y). Operasionalisasi variabel peneltian dapat dilihat pad tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	**Dimensi**	**Indikator**	**Item Pertanyaan**	**Skala**
Kompensasi (X_1) merupakan suatu penghargaan ataupun imbalan langsung maupun tidak langsung yang diterima karyawan yang diberikan oleh perusahaan atas segala kontribusi yang telah diiberikan. Dimensi kompensasi adalah finansial dan non finansial. (Rivai, Simamora, Mondy)	1. Finansial	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan	1,2,3 4,5 6	Likert
	2.Non Finansial	Penghargaan	7	Likert
Efektivitas Komunikasi Intrerpersonal (X_2) komunikasi dengan menggunakan cara	1. Keterbukaan (*openness*)	1. Terbukaan 2. Jujur 3. Kepemilikan Perasaan	8, 9, 10 11,12	Likert
	2. Empati (*Emphaty*)	1. Saling memahami 2. Perasaan	13 14,15	Likert

yang efektif dalam pencapaiannya dan berhasil mencapai tujuan, mengesankan, dan mampu menghasilkan perubahan sikap Dimensi efektivitas komunikasi interpersonal adalah keterbukaan (*Openness*), Empati (*Emphaty*), Sikap mendukung, Sikap Positif, Kesetaraan (*Equality*) (DeVito, Rakhmat)		3. Sikap 4. Harapan 5. Keinginan	16 17 18	
	3. Sikap Mendukung	1. Deskriptif 2. Spontanitas 3. Profesionalitas	19 20 21	Likert
	4. Sikap Positif	Interaksi yang efektif	22	Likert
	5. Kesetaraan (*Equality*)	1. Komunikatif 2. Keadilan	23 24	Likert
Kepuasan Kerja (Y) Merupakan suatu sikap, perasaan dan kondisi emosional yang didapatkan dan diperlihatkan oleh seseorang tentang pekerjaan. Dimensi kepuasan kerja adalah pekerjaan itu sendiri, gaji, sikap terhadap pekerjaan, promosi, supervisi, kesempatan untuk berkembang, dan	1. Pekerjaan itu Sendiri	1. Sesuai dengan keterampilan 2. Deskripsi pekerjaan	25 26	Likert
	2.Sikapterhadap Pekerjaan	1. Perasaan terhadap pekerjaan 2. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan	27 28	Likert
	3. Promosi	1. Promosi jabatan	29	Likert
	4. Supervisi	1. Tanggap terhadap saran bawahan 2. Memberi arahan	30 31	Likert

rekan kerja. (Robbins , Lussier, Badeni, Luthans)	5. Kesempatan untuk berkembang	1. Mengembangkan karir 2. Mengembangkan potensi diri	32 33	Likert
	6.Rekan Kerja	1. Kerjasama yang baik 2. Rekan kerja yang baik 3. Hubungan baik	34 35 36	Likert

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2017

3.4.2 Skala Pengukuran

Skala pengukuran instrumen penelitian yang ada dapat dibedakan berdasarkan sifatnya maupun penggunaannya. Adapun pembagian skala pengukuran instrumen berdasarkan sifat adalah sebagai berikut:

1. Skala nominal;
2. Skala ordinal;
3. Skala Interval;
4. Skala Rasio.[52]

Skala nominal yaitu skala yang diberikan pada objek/kategori yang sifatnya hanya sekedar label atau kode saja. Kemudian skala ordinal yaitu skala yang diberikan pada objek/kategori yang sifatnya menyatakan tingkat dengan jarak/rentang yang tidak harus sama. Selanjutnya, skala interval merupakan skala yang diberikan kepada objek/kategori yang sifatnya juga menyatakan tingkat dengan jarak/rentang yang harus sama, namun tidak terdapat titik nol absolut. Skala rasio, yaitu skala yang diberikan pada objek/kategori yang sifatnya

[52] Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), p. 70.

menghimpun semua sifat dari ketiga skala lainnya dan dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris.

Sedangkan berdasarkan penggunaannya, skala pengukuran menggunakan Skala *Likert*. Skala *likert* merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian (fenomena sosial spesifik), seperti sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Variabel penelitian yang diukur dengan skala *likert* ini, dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan titik tolak penyusunan item-item instrumen, bisa berbentuk pernyataan atau pertanyaan. Jawaban dari setiap item pertanyaan ini, memiliki gradasi dari tertinggi (sangat positif) sampai pada terendah (sangat negatif).

Dalam penelitian yang peneliti lakukan nilai jawaban akan disediakan berbentuk skala berbobot dengan nilai satu sampai dengan lima. Skala pengukuran yang sesuai dengan jenis penelitian ini menggunakan skala berdasarkan sifatnya yaitu skala intervalsedangkan untuk pengukuran jenjang interval digunakan skala rating likert. Penggunaan skala rating likert menurut Sekaran didasarkan pada kemampuan skala ini yang mampu menguji sikap dan perilaku serta seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.[53]

Berdasarkan beberapa kata kunci yang ada di dalam indikator variabel-variabel penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan kisi-kisi instrumen maupun pengukuran kepuasan kerja kerja staf. Selanjutnya dari kisi-

[53] Uma Sekaran & Bougie. *Research Methods for Business*, 6th Edition. (UnitedKingdom:JohnWiley&SonsLtd,2009), p. 220.

kisi yang ada, maka disusunlah instrumen pengukuran kepasan kerja staf dalam bentuk pertanyaan ataupun pernyataan-pernyataan positif maupun negatif.

Pilihan jawaban yang tersedia di dalam instrumen ini adalah A=Sangat Tidak Setuju; B= Tidak Setuju; C= Kurang Setuju; D=Setuju; E=Sangat Setuju. Di dalam penghitungan data dasar dari responden akan dipengaruhi oleh pertanyaan atau pernyataan yang diajukan. Klasifikasi pernyataan yang ada di dalam kuesioner digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu: (1) pernyataan ataupun pertanyaan positif penilaiannya adalah A=1; B=2; C=3; D=4; dan E=5; (2) pernyataan atau pertanyaan negatif penilaiannya adalah A=5; B=4; C=3; D=2; dan E=1.

3.5 Teknik Analisis Data

1.5.1 Uji Coba Instrumen

1.5.1.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrument pengukuran yang digunakan, artinya mampu mengungkapkan apa yang akan diukur. Suatu instrumen dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh instrument kuesioner tersebut. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan menilai korelasi antar butir pertanyaan dengan total skor variabel, dan dikatakan valid jika terdapat korelasi positif, dan diharapkan nilai *Corrected Indicator-Total Correlation* (r) lebih

besar dari besar r tabel.[54]Dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 15 responden dan tingkat kepercayaan 95% atau α = 5% sehingga diperoleh nilai r tabel.

Pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan bagaimana kuat hubungan suatu variabeldengan variabel lain. Rumusnya seperti berikut ini:

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left[N\sum X^2 - (\sum X)^2\right]\left[N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\right]}}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi*pearson*

X = skor butir

Y = skor total butir

N = jumlah sampel (responden)

1.5.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uma Sekaran mengatakan bahwa, "*the reliability of a measure is an indication of the stability and consistency with which the instrument measures the concept and help to assess the goodness of a measure*." Menurut pandangan Sekaran, "pengukuran reliabilitas dapat mengindikasikan stabilitas dan konsistensi instrument untuk mengukur sebuah konsep dan membantu menilai manfaat yang diperoleh dari suatu pengukuran".[55]

[54]Juliansyah Noor. *Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2014). p. 19.
[55] Uma Sekaran & Bougie. *Op cit.*, p. 228.

Reliabilitas memusatkan pada masalah konsistensi sedangkan validitas memperhatikan masalah ketepatan. Kuesioner yang reliabel adalah kuesioner yang apabila dicobakan secara berulang-ulang kepada kelompok yang sama akan menghasilkan data yang cenderung tidak berbeda. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas kepada 15 responden uji coba menggunakan uji *AlphaCronbach*, karena datanya menggunakan skala Likert dengan nilai 1-5. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai*Cronbach's Alpha*> 0,60.[56]Rumusnya ditulis seperti berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma \tau^2}\right)$$

Di mana:

r_{11}= realibilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyan

σt^2 = jumlah varians total

σb^2 = jumlah varians butir

Terdapat beberapa kriteria untuk menentukkan instrumenreliabel atau tidak, yaitu:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha*> 0,6 maka instrumen reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha*< 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

[56] Juliansyah Noor. *Op cit*., p. 24-25.

1.5.2 Analisis Deskriptif

Dalam mengolah dan menganalisa data penelitian yang akan dikumpulkan, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) SPSS. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik deskriptif. Menurut Sugiyono, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat menggambarkan suatu fenomena, peristiwa, gejala, baik menggunakan data kuantitatif maupun kualitatif". [57] Teknik tersebut, untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran nilai setiap variabel yang diteliti. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran serta pengujian hipotesis. Penyajian data menggunakan daftar distribusi dan histogram, ukuran sentral meliputi mean, median, dan modul, sedangkan ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku *(standard deviation).*

Deskripsi data adalah hasil pengolahan data mentah variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran dan distribusi data. Data yang merupakan hasil penelitian ini yang didapat melalui kuisioner yang disebarkan kepada sampel yaitu 60 karyawan Hotel Pangrango 1 Bogor.

Untuk menentukan skoring kriteria menggunakan bobot skor sebagai berikut:

[57] Sugiyono. *Op cit.* p. 207.

Tabel 3.2

Bobot Skor Kriteria Variabel

	Kompensasi	**Efektivitas Komunikasi Interpersonal**	**Kepuasan Kerja**
1% - 25%	Rendah	Tidak Efektif	Rendah
26% - 50%	Kurang Baik	Kurang Efektif	Kurang Baik
51% - 75%	Baik	Efektif	Tinggi
76% - 100%	Sangat Baik	Sangat efektif	Sangat Tinggi

Sumber: *Data diolah peneliti, 2017*

1.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas, uji linearitas, uji signifikasi individu. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan dari masing-masing pengujian tersebut:

1.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi data yang akan dianalisis menyebar normal. Hal ini seperti yang dimaksudkan oleh Noor yang mengatakan, "uji normalitas berguna untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal". [58] Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov- Smirnov.*

Hipotesis yang diajukan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

[58]Juliansyah Noor. *Op cit*., p. 47.

Kriteria pengujian adalah jika nilai *asymp.Sig*< 0,05,maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya distribusi normalitas galat taksiran regresi adalah tidak normal, sebaliknya jika nilai *asymp.Sig*> 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinyadistribusi normalitas galat taksiran regresi normal.

1.5.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.Noor pun mengatakan, "linear adalah keadaan dimana hubungan antara variabel independen dengan variabel independen bersifat linear (garis lurus) dalam *range* variabel independen terntentu".[59]

Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *IBM SPSS Statistic* dengan menggunakan *Test For Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi *(Linearity)* kurang dari 0,05. Begitupun sebaliknya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan dua variabel tersebut tidak linear.

1.5.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas yang kuat atau tinggi.Mengukur multikoliniearitas seperti juga yang dikatakan oleh Noor, "dapat diketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. JikabesarVIF<5atau

[59]*Ibid.,*

mendekati 1, maka mencerminkan tidak ada multikolinieritas".[60]Nilai VIF dapat dihitung dengan rumus:

VIF = 1 / (1-R2)

1.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode uji *Spearman's Rho*, Sanusi berpendapat, "yaitu mengkorelasikan nilai residual (*unstandarized residual*) dengan masing-masing variabel independen dimana jika dalam signifikansi kurang dari 0,05, maka terjadi masalah pada heteroskedastisitas".[61]

1.5.4 Analisis Regresi

1.5.4.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah regresi linear dimana variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Adanya penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada[62]. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagain berikut:

[60]*Ibid*., p. 63.
[61] Anwar Sanusi. *Op cit*., p. 141-142.
[62] Iqbal Hasan, *Op.cit*., p. 117.

$$\mathbf{Y = \alpha + b1X1 + b2X2 + ... + bkXk}$$

keterangan:

Y = variabel terikat (kepuasan Kerja)

a = konstanta

α,b1,b2 = koefisien regresi linear berganda

X_1 = variabel bebas pertama (Kompensasi)

X_2 = variabel bebas kedua (Efektivitas Komunikasi Interpersonal)

1.5.4.2 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh Kompensasi (X_1), Efektivitas Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Untuk melakukan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

T_{hitung} = nilai t

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

r = koefisien korelasi parsial

Keputusan:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Sebelum melakukan uji, peneliti merumuskan hipotesis yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0: Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Pangrango 1 Kota Bogor

H_a: Kompensasi berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Pangrango 1 Kota Bogor Hipotesis 2

H_0: Efektivitas Komunikasi Interpersonal tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Pangrango 1 Kota Bogor.

H_a: Efektivitas Komunikasi Interpersonal berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Pangrango 1 Kota Bogor.

1.5.4.3 Uji F (Regresi Simultan)

Seperti yang dikatakan oleh Ghozali, "uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat".[63]Sanusi pun mengatakan, "uji seluruh koefisien regresi secara serempak sering disebut juga dengan uji model".[64]Pada penelitian ini, uji F dilakukan untuk menganalisis pengaruh Kompensasi (X_1), Efektivitas

[63] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), p. 105.

[64] Anwar Sanusi. *Op cit*., p. 137.

Komunikasi Interpersonal (X_2) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Nilai F_{hitung} dicari dengan rumus:

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2)/(n - K)}$$

Di mana:

R^2: Koefisien determinasi
n: Jumlah anggota sampel
k: Jumlah variabel independen

Kemudian untuk hipotesis yang akan diuji yaitu:

H_0: Kompensasi dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Pangrango 1 Kota Bogor.

H_a: Kompensasi dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Hotel Pangrango 1 Kota Bogor.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

1. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
2. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.

1.5.4.4 Analisis Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering pula disebut koefisien determinasi majemuk. Seperti yang dikatakan oleh Sanusi, “analisis determinasi digunakan untuk

mengetahui persentase pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat".[65] Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam modelpenelitian mampu menjelaskan variasi terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$R^2 = \frac{(R_{yx1})^2 + (R_{yx2})^2 - 2.(R_{yx1}).(R_{yx2}).(R_{yx1x2})}{2a1 - (R_{yx1x2})^2}$$

Di mana:

R^2= Koefisien determinasi

R_{yx1} =Korelasi sederhana antara Kompensasidengan Kepuasan Kerja

R_{yx2}= Korelasi sederhana antara Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Kepuasan Kerja

rx_1x_2= Korelasi sederhana antara Kompensasi, Efektivitas Komunikasi Interpersonal dan Kepuasan Kerja.

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

1. Nilai R^2yang mendekati nol, berarti variabel-variabel bebas (Kompensasi dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal) secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat (Kepuasan Kerja).
2. Nilai R^2 yang mendekati satu, berarti variabel-variabel bebas (Kompensasi dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal) secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel terikat (Kepuasan Kerja).

[65] Anwar Sanusi. *Op cit.*, p. 136.